

Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning Outdoor Learning* dan *Indoor Learning* di Sekolah Dasar

Rohmatun Nashirin¹, Sri Hartatik², Nafi'ah.³, Sunanto⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

rohmatunnashiri009.sd20@student.unusa.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

Discovery Learning, Outdoor Learning, Indoor Learning dan Hasil Belajar

Kurangnya upaya guru untuk mengupdate dan memanfaatkan strategi pembelajaran kreatif dalam pemanfaatan lingkungan sekitar, yang menjadi faktor penyebab menurunnya minat dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh metode penyampaian materi yang monoton dan konvensional di dalam kelas, sehingga siswa kurang interaktif dan kreatif dalam memahami konsep pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis adatidaknya perbedaan hasil belajar siswa ketika menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *indoor learning* dan *outdoor learning* di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan tipe *nonequivalent control group design*. Sasaran penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN Ngingas Waru, Sidoarjo tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pelaksanaan model *discovery learning* dengan metode *outdoor learning* dapat memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode *indoor learning*. Kesimpulan menunjukkan bahwa perbandingan dari 2 kelompok ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol.

Abstract

Key Word:

Guided Inquiry, Style Around Us, Learning Outcomes.

The lack of effort by teachers to update and utilize creative teaching strategies using the surrounding environment is a contributing factor to the declining interest and learning outcomes of students. This is due to the monotonous and conventional methods of delivering material in the classroom, which leads to less interactive and creative student engagement in understanding learning concepts. This study aims to describe and analyze whether there is a difference in student learning outcomes when implementing the *discovery learning* model with *indoor learning* methods compared to *outdoor learning* methods in elementary schools. The type of research used is a quasi-experiment with a *nonequivalent control group design*. The research targets class IV students at SDN Ngingas Waru, Sidoarjo, for the 2023/2024 academic year. Based on the *pretest* and *post-test* results, it is shown that the implementation of the *Discovery Learning* model with the *Outdoor Learning* method can provide better improvements in learning outcomes compared to the *Indoor Learning* method. The conclusion indicates that the comparison of these two groups can be seen from the higher average *post-test* scores of the experimental class compared to the control class.

Copyright © 2024 Rohmatun Nashirin, Sri Hartatik, Nafi'ah., Sunanto

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, dan berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Hal ini tercantum pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Dikdas dan Dikmen. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila dilakukan secara terprogram baik sehingga dapat dicapai oleh siswa untuk membuat mereka menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Andini dkk., 2018). Proses pembelajaran yang tidak efektif merupakan faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran (Nurfitriani dkk., 2023). Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut seperti motivasi belajar siswa serta pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru SDN Ngingas menyatakan bahwa jarang menerapkan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Guru melakukan pembelajaran *outdoor learning* hanya sekali saja untuk pembelajaran di luar sekolahnya kegiatan tersebut diantaranya seperti pergi ke wisata terdekat di daerah sekitar sekolahnya, yaitu candi, museum, taman, pabrik, dll. Guru dalam menyampaikan pembelajaran juga cenderung menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Selain itu, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan lingkungan, siswa akan merasa bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran itu, sehingga siswa itu tidak fokus dan tidak memperhatikan mata pelajaran tersebut. Selain itu adanya perubahan Kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka membuat guru masih belum bisa menyesuaikan dengan adanya perubahan yang ada. Guru yang menepati di kelas 4 saat itu juga termasuk guru sepuh yang mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dengan begitu menjadi berdampak pula pada minat belajar siswa yang nantinya bisa mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi menurun.

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar seharusnya dilakukan dengan cermat agar siswa juga dapat menemukan konsep pembelajarannya sendiri. Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan dalam merancang pembelajaran, sementara sumber belajar digunakan sebagai dukungan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. (Dwii Anggraeni, 2018). *Discovery learning* merupakan model pembelajaran dalam bentuk penyikapan atau penemuan yang dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran prediksi, penentuan dan inferensi. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menemukan konsep pembelajarannya sendiri. Menurut (Sumilih et al., 2023) model *discovery learning* untuk mengoptimalkan pola keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi analytical, critical dan creative thinking sangat penting untuk membantu mencari solusi yang relevan dan efektif. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran telah disesuaikan dengan sintaksnya secara umum menurut Syah dalam (Winoto, 2020) meliputi : (a) memberikan stimulasi, (b) problem statement, (c) data collection, (d) data processing, (e) verification, (f) generalization, Model pembelajaran *discovery learning indoor learning* ini apabila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, maka akan mendapatkan hasil yang maksimal. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran *indoor learning* siswa sering merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, dan kelas tidak kondusif karena pembelajaran hanya dilakukan terbatas berada di ruang kelas saja. Pembelajaran *Indoor learning* adalah kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan ruang kelas ataupun laboratorium. Dalam pelaksanaan metode *indoor learning* peserta didik akan lebih mudah memusatkan konsentrasi dan dapat melatih berpikir kritis dalam memecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Claudia dkk., t.t.) bahwa pembelajaran *indoor learning* tidak begitu melelahkan karena kurang menekankan aktivitas fisik tetapi lebih kepada keterampilan motorik halus atau yang mengembangkan intelegensi.

Metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas ialah melakukan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja melainkan bisa juga dilakukan di luar kelas atau biasa disebut dengan *outdoor learning*. Menurut (Zamroni dkk., 2018) Yulianto mengemukakan bahwa kejenuhan pembelajaran di dalam ruang turut memengaruhi dorongan berkeimbangannya konsep pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) adalah cara untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan juga mendorong siswa untuk mengaitkan teori dalam buku dengan kenyataan dunia nyata (Trisnadewi Ariesandy, 2021). Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki karena dapat merasakan, serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. (Luh & Evayani, 2020). Penggunaan atau penerapan pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan serta mendorong motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif karena pendekatan yang dilakukan lebih banyak melakukan kegiatan yang bersifat kerjasama dan berkreasi sehingga muncullah proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, mengambil keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan (Made Dianti Purwaningsih, 2017). Pembelajaran di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pembelajaran lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa (Sriramadhani et al., 2024). Dengan begitu, hasil belajar siswa juga meningkat lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran di dalam kelas yang cenderung belajar secara konvensional. Menurut (Agustin dkk., t.t.), dalam dunia akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan itu tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di rapor/ijazah melainkan untuk ukuran keberhasilan kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur hasil belajar siswa

pada ranah kognitifnya saja untuk melihat hasil belajar kognitif (pengetahuan) siswa dengan menggunakan metode *indoor learning* dan *outdoor learning*. Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai. (Nengsiati, 2020)

Kedua, pembelajaran tersebut sama-sama memiliki kelebihan sehingga perlu dilakukan perbandingan dengan tujuan untuk melihat dan menilai pembelajaran yang mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah, terutama dalam mengatasi masalah yang terjadi di Sekolah Dasar. Dengan mempertimbangkan informasi yang telah disajikan sebelumnya mendorong penulis mengusulkan untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning Outdoor Learning* dan *Indoor Learning* Di Sekolah Dasar.”

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksperimen dengan menggunakan desain Quasi Eksperimen, yaitu *Nonequivalent control group design* dengan dua kelompok, kelas kontrol dan kelas eksperimen (Winoto, 2020). Adapun modelnya ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

- O₁ & O₃ = kedua kelompok tersebut diobservasi dengan pretest untuk mengetahui kemampuan awalnya.
- O₂ = hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas.
- O₄ = hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
- X₁ = perlakuan 1 (pembelajaran menggunakan model *discovery learning outdoor learning*)
- X₂ = perlakuan 2 (pembelajaran menggunakan model *discovery learning indoor learning*)

Penelitian ini sasarannya adalah kelas IV di SDN Ngingas Waru-Sidoarjo, dengan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelompok 4-A			Kelompok 4-B		
No.	Siswa	Jumlah	No.	Siswa	Jumlah
1.	Perempuan	16	1.	Perempuan	14
2.	Laki-Laki	15	2.	Laki-Laki	13
Jumlah		31	Jumlah		27

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang mencakup pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap kedua kelompok siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan dari metode pembelajaran *indoor learning* dan *outdoor learning*. Untuk post-test dilakukan terhadap kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah mendapat perlakuan dari penggunaan metode pembelajaran *indoor learning* dan *outdoor learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning indoor learning*, maka hasil penelitian dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Pre test	Post test
Jumlah Siswa	25	25
Jumlah Nilai	1790	2080
Nilai Rata Rata	66,3	82,8
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	50	70

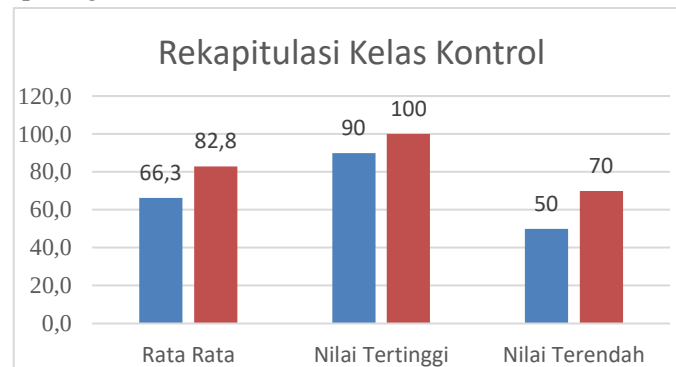
Kelas kontrol yang digunakan dalam kelas 4B ini terdapat 27 siswa dengan keterangan 2 anak tidak masuk jadi hanya tersisa 25 siswa. Nilai hasil belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *indoor learning* pada kelas kontrol mendapat nilai pretest sebesar 1790 dan nilai rata-rata sebesar 65 dan nilai tertinggi sebesar 90. Setelah melakukan penelitian, nilai post test hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *indoor learning* dapat dikatakan meningkat akan tetapi selama proses pembelajaran *indoor learning* siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Keseluruhan nilai

pos test berjumlah 2080, nilai rata rata adalah 83, nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 70. Dengan presentase sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol

Nilai	KKM	Pretest		Posttest		Ket
		Jumlah	%	Jumlah	%	
> 83	83	10	45,3	21	86,3	Lulus
< 83		15	54,7	4	13,6	T. Lulus

Secara keseluruhan nilai hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning indoor learning* terdapat peningkatan pada nilai post test. Diagram rekapitulasi nilai hasil belajar pada kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning outdoor learning*, maka hasil penelitian dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Pre test	Post test
Jumlah Siswa	27 siswa	27 siswa
Jumlah Nilai	2060	2610
Nilai Rata Rata	66,5	84,2
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	50	80

Kelas eksperimen yang digunakan dalam kelas 4A ini terdapat 31 siswa dengan keterangan 3 anak tidak masuk jadi hanya tersisa 28 siswa. Nilai hasil belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *outdoor learning* pada kelas eksperimen mendapati nilai pretest sebesar 2060, dengan nilai rata rata 66,5 nilai tertinggi diperoleh 90, dan nilai terendah 40. Setelah melakukan penelitian, nilai post test hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *outdoor learning* dapat dikatakan meningkat. Keseluruhan nilai pos test berjumlah 2610, nilai rata rata adalah 84,2 nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 80. Dengan presentase sebagai berikut:

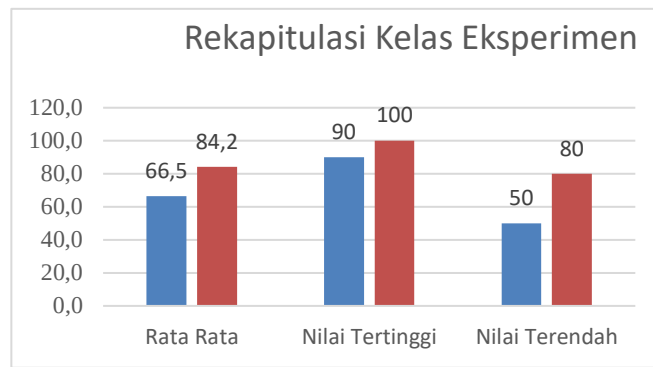
Tabel 4. Presentase Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

Nilai	KKM	Pretest		Posttest		Ket
		Jumlah	%	Jumlah	%	
> 83	83	8	33,9	25	90,8	Lulus
< 83		20	66,1	3	9,2	T. Lulus

Secara keseluruhan nilai hasil belajar anak di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *outdoor learning* terdapat peningkatan pada nilai post test. Berikut diagram rekapitulasi nilai hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 2.

Data belajar *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas IV SDN Ngingas Waru-Sidoarjo menunjukkan bahwa untuk hasil belajar siswa yang tidak meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikan hasil uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 0,018 dan kelas kontrol sebesar 0,074 sedangkan nilai signifikan *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0,074 dan kelas kontrol sebesar 0,036. Semua hasil signifikan data uji normalitas *pretest* dan *posttest* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dan hasil uji homogen diketahui nilai signifikansinya adalah sebesar 0,585 > 0,005 sehingga disimpulkan bahwa varians data dari dua kelompok populasi data adalah homogen. Sedangkan hasil uji-t kelas kontrol dan kelas eksperimen sesudah diberikan *treatment* dan dilakukannya uji *independent*

sample *t-test* dapat dilihat pada table 7.



Gambar 1. Rekapitulasi Kelas Eksperimen

Tabel 5. Group Statistic

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Post Eksperimen	28	93.21	6.696	1.265
	Post Kontrol	25	90.80	7.594	1.519

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan metode *outdoor learning* yaitu 93,21 lebih besar daripada kelas kontrol yang menggunakan metode *indoor learning* yaitu 90.80. Untuk nilai signifikan (2 tailed) pada hasil uji *posttest* menunjukkan angka sebesar 0,224 lebih besar dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *outdoor learning* dan *indoor learning* tetapi terdapat perbedaan nilai yang menjelaskan rata-rata nilai dari hasil belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *outdoor learning* lebih besar daripada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *indoor learning*.

Pembahasan

Pembahasan ini mengenai data penelitian perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *outdoor learning* dan *indoor learning* menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif nilai kontrol *pretest* berjumlah 25 siswa dengan nilai rata-rata 71,6 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Nilai kontrol *posttest* nilai rata-rata 90,8 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Sedangkan hasil belajar siswa dikelas eksperimen setelah menggunakan model *discovery learning* dengan metode *outdoor learning* diketahui dari hasil statistik deskriptif nilai *pretest* berjumlah 28 siswa dengan nilai rata-rata 73,5 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40, sedangkan nilai post test eksperimen dengan rata-rata 93,2 nilai tertinggi 100 nilai terendah 80.

Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwa ada perbedaan nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *indoor learning*. Sebelum metode ini diterapkan, nilai rata-rata *pretest* siswa kelas kontrol adalah 66,3 dan nilai *posttest*nya 82,8. Namun, setelah model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *outdoor learning* diterapkan, nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen sebesar 66,5 meningkat signifikan menjadi 84,2 pada *posttest*. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning indoor learning* dan *outdoor learning* diperoleh hasil uji *t* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kedua kelas ($0,225 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning dengan metode indoor learning* tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *outdoor learning* dan *indoor learning* tetapi terdapat perbedaan nilai yang menjelaskan rata-rata nilai dari hasil belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *outdoor learning* lebih besar daripada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *indoor learning*.

Kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan pendapat (Feranita, 2023) menunjukkan bahwa metode ini lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran *outdoor learning*. Siswa lebih termotivasi dan tertarik dengan pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Metode ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih bersemangat, tidak bosan untuk belajar sehingga berdampak pula pada pemahaman mereka yang bisa meningkatkan hasil belajar juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari keseluruhan hasil analisis data “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning Outdoor Learning* dan *Indoor Learning* Di Sekolah Dasar”. penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa *indoor learning* terdapat perbedaan dengan *outdoor learning* yang mana diperoleh nilai rata-rata dan hasil belajar lebih besar, meningkat dan bagus saat melakukan pembelajaran dengan *outdoor learning*, Selain itu, respon siswa juga mengindikasikan bahwa *model pembelajaran discovery learning dengan metode outdoor learning* memiliki pengaruh positif yang nyata terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiin, O. :, Dakhii, S., Prodi, D., Pancasila, P., Seikolah, K., Keiguruan, T., Peindiidiikan, Ii., & Seilatan, N. (t.t.). *Peiniingkatkan Hasiil Beilajar Siiswa*.
- Andini, N. F., Pendidikan, D. J., Stkip, G., & Bukittinggi, A. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Stkip Ahlussunah Bukittinggi*. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>
- Claudia, H., Surbakti, A., Rita Marpaung, R. T., Lampung, U., Soemantri Brojonegoro No, J., & Lampung, B. (2018). *Perbedaan Outdoor Study dan Indoor Study Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*.
- Dwi Anggraeni, D. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran (Outdoor/Indoor) dan Locus Of Control Terhadap Sikap Peduli Lingkung. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v3i1.1026>
- Feranita. (2023). *Studi Komparasi Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV di MIN 4 Ponorogo Antara Yang Menggunakan Strategi Outdoot Learning dan Indoor Learning*.
- Luh, N., & Eivayanii, P. (2020). Peineirapan Modeil Peimbeilajaran Diiscoveiry Leiarniing Deingan Meitodei Outdoor Dalam Meiniingkatkan Aktiiviitas Dan Hasiil Beilajar. *Iindoneisiian Journal of Eiducatiional Deiveilopmeint*, 1(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4284193>
- Made Dianti Purwaningsih dan, N., Wayan Widana, I., Jurusan, A., & Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali, P. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Bakat Numerik Siswa 1*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3538893> (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Neingsiitii. (2020). *Peingaruh Meitodei Jeilajah Alam Seikiitar (Jas) Teirhadap Hasiil Beilajar Siiswa Keilas V Mata Peilajaran Mateimatiika Dii SDN 114 Reijang Leibong*.
- Nurfiitriianii, R., Takeingon, Ii., & Almii Hiidayat, Ii. M. (2023). *Meiniingkatkan Hasiil Beilajar Bahasa Iindoneisiia meilalui Modeil Peimbeilajaran Talkiing Stiick*. 3(2), 139–150.
- Pujii Laras Wiinartii, Peingaruh Turnamein Beilajar teirhadap peimahaman konseip pada mata peilajaran mateimatiika keilas V dii SDN 113 Reijang leibong. *Skriipsii*. (Jurusan peindiidiikan guru madrasah iibtidaiiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keiguruan iinstitut agama iislam neigeirii curup, 2019)
- Sriramadhani, P., Rufaida, S., Amal, A., & Makassar, U. M. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 684–697.
- Sumilih, D. A., Suhaeb, F. W., Ras, A., Kaseng, E. S., & Dahlan, M. (2023). Pengembangan Desain Pelatihan Guru Berbasis Online: Penerapan Discovery Learning dalam Merdeka Belajar. *Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 97–102. <https://doi.org/10.56680/pijpm.56654>
- Triisnadeiwii Ariieisandy, K. (2021). *Peingaruh Peimbeilajaran Luar Keilas (Outdoor Leiarniing) Beirbeintuk Jeilajah Liingkungan Dan Motiivasii Teirhadap Hasiil Beilajar Biilogii Siiswa* (Vol. 15, Nomor 1).
- Winoto, Y. C. (2020). *Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 33–64.
- Zamronii, M., Heirianto, A., & Artiikeil, R. (2018). *Peineirapan Meitodei Peimbeilajaran Outdoor Leiarniing Untuk Meiniingkatkan Prestasii Beilajar (Iips Teirpadu) Pada Mateirii Liingkungan Hiidup Dii Keilas Vii Mts*. 6(2), 1–6.